

ANALISIS PERAN GURU SEBAGAI KOMUNIKATOR

DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAK SISWA KELAS VIII

*Hotlin Simamora)**hotlinsimamora08@gmail.com

Abstract - This study aims to analyze how the role of the teacher as a communicator in increasing motivation to learn PAK class VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Learning Year 2018/2019. With the hypothesis the research is: the role of the teacher as a communicator in increasing students' PAK learning motivation > 70% than expected. This study uses quantitative descriptive methods, with a population of 217 people and a sample of 34 people. Data was collected with a closed questionnaire instrument. The questionnaire trial was conducted on 32 students in Pangaribuan Middle School 1 who were not research respondents. Test the validity of the instrument using the Pearson Product Moment Correlation Coefficient formula obtained $r_{count} > r_{table}$ (0.351 to 0.689 > 0.349) so that the instrument is valid. Meanwhile there are 3 invalid items between the values of 0.134 to 0.233. And the reliability test of the instrument with the Cronbach Alpha formula obtained $r_{11} = 0.903$ is in the high category, so the instrument is reliable. The results of data analysis showed that the value of the formula t as testing criteria then obtained $t_{count} > t_{table}$ of 6.029 > 1.697 means that the teacher acts as a communicator in increasing motivation to learn PAK class VIII Pangaribuan Middle School Learning Year 2018-2019 > 70% than expected. Thus the research hypothesis is accepted.

Keywords: Teachers as Communicators, PAK Learning Motivation

PENDAHULUAN

Menurut Sidjabat (2009: 18) “Kesuksesan peristiwa belajar itu senantiasa melibatkan atau dipengaruhi oleh motivasi peserta didik, perhatian, daya penerimaan dan kemampuannya dalam mengolah kembali apa yang dipelajari serta kemampuannya untuk menerapkan hasil belajar ke dalam tugas keseharian. Dalam proses belajar itu murid membawa keseluruhan dirinya, pikiran, perasaan, sikap, kondisi rohani, cara bermain dan keterampilannya”.

Kegagalan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tidak terlepas dari peran guru didalamnya. Hal ini terbukti karena guru merupakan faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Bila dilihat dari segi kepentingan peserta didik, setiap guru terpanggil untuk memainkan beberapa peran penting dalam penunaian tugasnya. Sejalan dengan yang dikatakan Sidjabat (2000: 101) bahwa:

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru ialah sebagai pendidik, pengajar dan pembelajar, pelatih, fasilitator, motivator, pemimpin, komunikator, agen sosialisasi, pembimbing, pemberita Injil, imam dan nabi, dan sebagai teolog.

Sidjabat (2000: 117) mengemukakan bahwa guru sebagai komunikator, tugas guru yang paling utama ialah memberi penilaian atas kemajuan belajar peserta didik. Dengan bijak, ia menyampaikan informasi yang berguna bagi mereka. Ia menjaga dirinya agar tetap dapat menyampaikan kritikan dan informasi secara tepat dan jujur. Ia juga harus

mengembangkan kemampuannya untuk mengemukakan kesan dan pesan yang membangunkan semangat. Jika tidak demikian, peserta didik dapat menyimpan akar pahit ataupun kekesalan dalam dirinya, yang akan menghambat kemajuan belajar. Pentingnya komunikasi yang membangun itu dapat kita pelajari dari nasihat Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus. “Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun dimana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, peroleh kasih karunia,” begitu tegasnya (Ef. 4:29). Pernyataan itu menyatakan adanya “kuasa” (power) dalam perkataan yang kita komunikasikan. Sebagai komunikator, guru amat kerap memainkan fungsi sebagai perantara (mediator). Ia menjadi mediator diantara peserta didik dengan bahan pengajaran, dan diantara sesama peserta didik. Tugas gurulah untuk membuat peserta didik mencintai atau tepatnya bersahabat dengan bahan pengajaran ataupun dengan bidang studi yang ditekuni.

Sejalan dengan itu Hafied (2003:89) mengatakan bahwa komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Tanpa disadari, melalui komunikasi yang baik dari guru terhadap siswa, mereka bisa saja termotivasi untuk lebih tekun untuk belajar terutama belajar Pendidikan Agama Kristen. Karena sebelum memulai proses pembelajaran yang paling utama dimiliki siswa ialah adanya motivasi yang timbul dari diri sendiri siswa.

Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, dikarenakan mereka mempunyai latar belakang yang berbeda juga. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di SMP N 1 Pangaribuan, karena sangat minimnya kemauan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Kristen. Penulis ingin mengetahui apa yang menjadi masalah mengapa motivasi siswa untuk belajar PAK kurang, apakah dari guru atau memang siswa yang mau belajar PAK. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul tersebut diatas.

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah.

Menurut Sugiyono (2016:2,147) menuliskan bahwa: Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan data dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) menuliskan bahwa: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2016:147-148) menuliskan bahwa: Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Pangaribuan dan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Pangaribuan yang berjumlah 217 orang, dengan sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi peneliti yaitu sebanyak 15% dari $217 = 34$ maka, sampelnya adalah sebanyak 34 orang. Pada penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu: 1). Guru sebagai Komunikator Sebagai Variabel X_1 ; 2). Motivasi Variabel X_2 dengan indikator: penyampai pesan-kesan, komentator, perantara, informator, dan fasilitator. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah angket tertutup (*questioner*). Sebelum instrumen digunakan sebagai instrumen penelitian diujicobakan dengan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan

instrumen dengan rumus korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan rumus *Formula Alpha Cronbach*. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan dan analisis data jawaban responden dengan uji korelasional dan uji regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN

Nilai μ_0 dengan rumus t sebagai kriteria pengujian maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,029 > 1,697$ artinya guru berperan sebagai komunikator dalam meningkatkan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2018-2019 $> 70\%$ dari yang diharapkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari uraian teoritis dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai komunikator adalah tugas guru yang utama yang memberi penilaian atas kemajuan belajar anak didik. Dengan bijak guru mampu menyampaikan informasi yang berguna bagi mereka, ia menjaga dirinya agar tetap dapat menyampaikan kritikan dan informasi secara tepat dan jujur, ia juga harus mengembangkan kemampuannya untuk mengemukakan kesan dan pesan yang membangun semangat.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa guru berperan sebagai komunikator dalam meningkatkan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP N 1 Pangaribuan.
- c.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan ini disarankan:

1. Guru PAK disarankan dapat mempertahankan pencapaian yang sudah maksimal yaitu dengan memberi penilaian bagi siswa agar semakin giat belajar dan meningkatkan upaya yang belum tercapai dengan maksimal yaitu untuk dikemudian hari selalu memberi kata-kata

pujian ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus di kelas. Pemberian kata-kata pujian akan menjadikan siswa merasa dihargai, dibanggakan dan selanjutnya siswa akan berusaha untuk selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka siswa akan rajin belajar, termotivasi atau terdorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang mengubah perilaku dan memiliki kemauan mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

2. Siswa disarankan memiliki keinginan untuk belajar agar tercapai keberhasilan. Siswa diharapkan memperhatikan dengan sungguh-sungguh keterangan yang disampaikan guru, rajin mengerjakan tugas, rajin beribadah, rajin membaca Alkitab dan ulet menghadapi kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan raktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teaching.

Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Penerbit Erlangga.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

-----, 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

-----, 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Angkasa.

Istarani. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*.

LAI, Alkitab. 2015. Jakarta.

Nainggolan, Jhon. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.

Poerwadarminta. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sidjabat. 2000. *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Penerbit Anggota IKAPI

-----, 2009. *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit Anggota IKAPI.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiati. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

www.landasanteori.com/2018/10/pengertian-peranan-defenisimenurut.html?m=I: diakses pada tanggal 02 Oktober 2018